

Manajemen Manasik Haji Pada Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) Babussalam Padang (Studi Pelaksanaan)

¹Rahayu Santika, ²Efrizal
¹UIN Imam Bonjol Padang
²UIN Imam Bonjol Padang
Email: efrizalsyarif64@gmail.com

Abstrack

This research is an overview of the management of the implementation of Hajj ritual guidance by (KBIH) Babussalam Padang city, has obtained permission from the Ministry of Religion of the Republic of Indonesia, in carrying out guidance to prospective pilgrims. The purpose of providing guidance for Hajj rituals is to prepare prospective pilgrims with the knowledge of rituals so that pilgrims are able to be independent and get a Mabrur Hajj, but in its implementation there are several obstacles including, uncertified supervisors, fairly solid and unstructured guidance materials, unstructured guidance methods maximum, and the media used is still limited. To overcome this, KBIH Babussalam, Padang city implements a management function in conducting guidance, including: guiding criteria, guidance materials, guidance methods, and media used for Hajj rituals. This study uses qualitative methods with field research (field research). Sources of data are KBIH administrators, mentors and prospective pilgrims. Data collection techniques used observation, interviews and documentation studies. Techniques for determining data sources by using data reduction, selecting data, presenting data analysis and drawing conclusions. The results obtained a). There are still manasik supervisors at KBIH Babussalam who do not have a certificate. b). Hajj ritual guidance material that has not been presented properly. c). Guidance implementation methods that have not been maximized. d). The media and the place of guidance are inadequate because the number of congregations is quite large.

Keyword : Management, Guidance, Manasik

Abstrak

Penelitian ini adalah merupakan gambaran tentang manajemen pelaksanaan bimbingan manasik haji oleh (KBIH) Babussalam kota Padang, sudah memperoleh izin dari Kementerian Agama RI, dalam melaksanakan bimbingan kepada calon jemaah haji. Tujuan memberikan bimbingan manasik haji untuk mempersiapkan calon jama'ah haji dengan ilmu manasik sehingga jamaah mampu mandiri dan mendapatkan haji mabrur, namun dalam pelaksanaannya terdapat beberapa kendala diantaranya, pembimbing yang belum bersertikat, materi bimbingan yang cukup padat dan belum terstruktur, metode bimbingan yang belum maksimal, dan media yang digunakan masih terbatas. Mengatasi itu KBIH Babussalam kota Padang menerapkan fungsi manajemen dalam melakukan bimbingan, meliputi: kriteria pembimbing, materi bimbingan, metode bimbingan, serta media manasik haji yang digunakan. Penelitian ini, menggunakan metode kualitatif dengan penelitian lapangan (*field research*). Sumber data yaitu pengurus KBIH, para pembimbing dan calon jama'ah haji. Teknik pengumpulan data digunakan observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Teknik penetapan sumber data dengan menggunakan reduksi data, menyeleksi data, penyajian analisis data dan menarik kesimpulan. Hasil penelitian diperoleh a). Pembimbing manasik pada KBIH Babussalam, masih ada yang belum memiliki

sertificat . b). Materi bimbingan manasik haji yang belum tersaji dengan baik, c). Metode pelaksanaan bimbingan yang belum maksimal . d). Media dan tempat bimbingan kurang memadai karena jumlah jama'ah cukup banyak.

Kata Kunci : Manajemen, Bimbingan, Manasik, KBIH Babussalam

PENDAHULUAN

Sesuai dengan Undang Undang Nomor 8 tahun 2019, tentang Penyelenggaraan Ibadah Haji dan Umrah bahwa pelaksanaan bimbingan manasik haji bagi calon jemaah haji dilaksanakan oleh pemerintah, dan pemerintah dapat mengikutsertakan masyarakat dalam bentuk kelompok bimbingan. Kelompok Bimbingan Ibadah Haji dan Umrah (KBIHU) yang dapat memberikan bimbingan kepada calon jemaah haji adalah yang telah memperoleh izin operasional oleh Kementerian Agama RI.

Kelompok Bimbingan Ibadah Haji dan Umrah (KBIH) Babussalam adalah salah satu kelompok bimbingan yang telah memperoleh izin dari Kementerian Agama RI. yang berdomisili di Kelurahan Lubuk Lintah, Kecamatan Kuranji Kota Padang Prov. Sumatera Barat, dan bernaung dibawah Yayasan Babussalam Padang, yang rata-rata membimbing calon Jemaah antara 100 – 150 orang setiap tahunnya.

Dirjen PHU Kemenag RI: 2019, Kelompok bimbingan adalah lembaga sosial keagamaan yang telah mendapat izin operasional dari Dirjen Penyelenggaraan Haji dan Umrah Kementerian Agama RI.

KBIH menurut Siswanto (2006:31) adalah lembaga yang dibentuk oleh kelompok masyarakat, tertentu dengan tujuan untuk membantu /membimbing calon haji, sejak dari manasik, pelaksanaan, ibadah haji sampai kembali ke tanah air.

Pelaksanaan bimbingan manasik haji diberikan oleh kelompok bimbingan kepada calon jemaah haji dimulai sebelum keberangkatan ke Arab Saudi, selama perjalanan, dan selama di Arab Saudi, sampai kepulangan ke Indonesia. Setiap

kelompok bimbingan wajib memberikan bimbingan kepada jemaah haji sebelum keberangkatan paling sedikit 15 kali pertemuan dengan materi bimbingan meliputi, a) Kebijakan pemerintah dalam penyelenggaraan ibadah haji, b) Manasik haji tiori dan praktek, c) Hikmah/ spiritual haji, d) Akhlakul karimah, e) Kesehatan haji, f) Hak dan kewajiban Jemaah haji, g) Kiat meraih haji mabrul dan melestarikanya. Metode bimbingan diutamakan melalui pendekatan orang dewasa dengan menggunakan metode, ceramah, tanya jawab, diskusi, praktek lapangan, penugasan, bermain peran, dan audio visual, dan dalam pelaksanaan bimbingan setiap kelompok bimbingan harus menggunakan alat bantu atau alat peraga bimbingan meliputi; kain ihram, miniatur masjidil haram (ka'bah), masjid nabawi, miniatur sa'i, miniatur kemah di Arafah, tempat mabit di Muzdalifah, dan kemah tempat mabit di Mina, miniatur jamarat, dan film manasik haji. Kelompok Bimbingan dalam memberikan bimbingan manasik haji, harus mempersiapkan komponen/unsur dalam memberikan bimbingan manasik haji.

Menurut Abdul Azis dan Kustini (2007:21) unsur-unsur manasik haji adalah pembimbing/instruktur materi, metode, serta sarana dan prasarana.

Unsur unsur dalam bimbingan manasik haji harus direncanakan dan disusun dengan baik supaya apa yang diinginkan tercapai dengan baik. Adapun unsur tersebut diantaranya yaitu peserta, materi, metode, sarana /prasarana, pembimbing dan pendanaan.

Pelaksanaan bimbingan manasik haji oleh setiap kelompok bimbingan harus dikelola dengan manajemen yang baik,

sehingga tujuannya dapat tercapai dengan baik.

Menurut Komaruddin (2006:7) manajemen adalah suatu ilmu yang mempelajari usaha manusia untuk mencapai tujuan yang telah dikalkulasikan dengan bantuan sejumlah sumber dengan cara efisiensi dan efektif.

Kelompok bimbingan (KBIH) Babussalam Kota Padang dalam melaksanakan bimbingan manasik haji kepada calon jemaah haji, sudah mengacu kepada keputusan Dirjen Penyelenggaraan Haji dan Umrah Kementerian Agama RI. Nomor 59 tahun 2019, tentang Pedoman Operasional Kelompok Bimbingan.

Observasi awal (09 November 2019) dilakukan di Masjid Raya Istiqlal Kampung Kalawi, adalah lokasi KBIH Babussalam Kota Padang, terlihat bahwa ada satu orang instruktur dalam pelaksana bimbingan manasik haji, yaitu pak Tasman dengan menyampaikan materi yang berjudul "pengertian syarat, rukun, dan sunat haji". Jumlah jama'ah sebanyak 97 dengan kondisi ada yang memperhatikan dan sibuk dengan kegiatannya sendiri, seperti: ada yang main hp, ada yang berdiskusi dan ada yang mengurus anak. Walaupun dengan kondisi kurang kondusif tetapi Bapak Tasman terlihat menguasai materi yang disampaikannya dan berusaha mengalihkan perhatian kepada Bapak Tasman. Sebagai pemateri yang cukup menguasai, namun dalam menyampaikan bahan materinya belum tersusun dalam bentuk modul, penyajian materi belum tersusun secara sistimatis, sehingga tujuan yang ingin dicapai belum dapat diwujudkan secara maksimal, apalagi jumlah jemaah cukup banyak.

Menurut Ketua KBIH Babussalam Kota Padang (Wawancara Zulharmen/ 09 Desember 2019), Saya selalu menetapkan persyaratan bagi instruktur /pembimbing KBIH Babussalam, yaitu: ada sertifikat

pembimbing manasik haji. Apabila sertifikat tidak ada, maka ada kriteria lainnya yaitu pengalaman dan keilmuannya. Pengalamannya yaitu sudah pernah melaksanakan ibadah haji dan memiliki jiwa kepemimpinan, sedangkan keilmuannya dapat dilihat dari pendidikan terakhir S1, serta paham dengan ilmu manasik. Dari tiga syarat di atas, ada satu syarat lagi yang harus dimiliki oleh instruktur yaitu perilaku dan akhlak yang baik.

Dalam memberikan bimbingan manasik haji seorang pembimbing harus memiliki kemampuan pengetahuan dan teknis dibidang bimbingan manasik haji dan telah mengikuti program sertifikasi. Program sertifikasi adalah proses penilaian dan pengakuan pemerintah atas kemampuan dan keterampilan seorang pembimbing untuk melakukan bimbingan manasik haji secara professional.

Menurut Sri Hartuti (wawancara 10 Desember 2019) selaku bendahara KBIH Babussalam, juga mengatakan yang menjadi instruktur pada KBIH Babussalam dengan syarat memiliki pengetahuan agama yang luas, professional di bidangnya, memiliki akhlak dan sabar dalam menghadapi jama'ahhaji. Standar untuk menjadi instruktur di KBIH Babusaalam telah sesuai dengan panduan Kementerian Agama yang mencakup: sudah pernah haji, memiliki pengetahuan tentang ilmu manasik haji, telah memiliki keahlian di bidangnya, mempunyai jiwa kepemimpinan, dan memiliki akhlak dan kepribadian yang baik.

Menurut Risyum Hernita (wawancara/10 Desember 2019) selaku sekretaris di KBIH Babussalam, mengatakan bahwa: KBIH Babussalam selain menetapkan persyaratan terhadap instruktur yang akan menyampaikan materi, pada KBIH ini juga ada kemampuan yang mesti dimiliki oleh instruktur dalam pelaksanaan bimbingan manasik haji yaitu

menggunakan bahasa yang baik pada saat penyampaian materi, penguasaan materi yang akan disampaikan sehingga membuat jama'ah paham, penguasaan ruangan digunakan supaya instruktur paham dengan situasi kondisi pada saat penyampaian materi.

Menurut ibu Lina (wawancara/14 Desember 2019) seorang calon jemaah haji dari KBIH Babussalam, bahwa materi yang disampaikan oleh instruktur dengan jadwal yang telah ditetapkan dengan pedoman kepada buku yang diterbitkan oleh Kementerian Agama RI. Materi yang disampaikan oleh instruktur dapat diterima dengan jelas, dan dapat dipahami serta puas terhadap materi yang disampaikan, namun peserta terlalu banyak lebih dari 100 orang.

Berdasarkan pernyataan diatas maka objek dari penelitian ini adalah tentang instruktur/pembimbing, materi bimbingan, dan metode/pola bimbingan, dan media yang dilaksanakan oleh KBIH Babussalam Kota Padang, sebagai penyelenggara kegiatan bimbingan manasik haji.

METODE PENELITIAN

Sugiyono (2018:2) Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Penelitian terhadap pelaksanaan bimbingan manasik haji pada KBIH Babussalam kota Padang adalah menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif adalah merupakan metode penelitian yang berusaha mengungkapkan fakta suatu kejadian, objek, aktivitas, proses, dan manusia secara apa adanya.

Metode kualitatif deskriptif merupakan penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang di alami oleh subjek penelitian dengan cara deskripsi keadaan objek yang diselidiki dalam bentuk kata-kata dan

bahasa sebagaimana apa adanya, berdasarkan fakta-fakta yang ada. Penelitian deskriptif juga merupakan metode penelitian yang berusaha mengungkapkan fakta suatu kejadian, objek, aktivitas, proses, dan manusia secara apa adanya pada waktu sekarang atau jangka waktu yang masih memungkinkan oleh peneliti.

Informan dari penelitian ini adalah pengurus KBIH Babussalam kota Padang, Instruktur/ Pembimbing dan calon jemaah haji. Instrumen yang dipakai untuk memperoleh data pada penelitian ini, adalah menggunakan pedoman observasi, wawancara dan studi dokumentasi yang berhubungan pelaksanaan bimbingan manasik haji.

Sumber data dalam penelitian ini berupa data primer dan data sekunder. Joko Subagyo (2015:87) data primer adalah data yang diperoleh secara langsung baik yang dilakukan melalui wawancara, observasi, dan alat lainnya. Burhan Bungin (2009:225) data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data dan sumber data tersebut memiliki hubungan dengan masalah pokok penelitian sebagai bahan informasi yang dicari.

Lexy J. Moleong,(2010:157) data sekunder adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Sumber data sekunder atau data tangan kedua adalah data yang diperoleh pihak lain, tidak langsung diperoleh dari subjek penelitiannya. Pada umumnya untuk mendapatkan data sekunder, tidak lagi dilakukan wawancara atau instrumen jenis lainnya melainkan meminta bahan-bahan sebagai pelengkap atau mencari sendiri mengenai file-file yang tersedia.

Dalam penelitian ini ya menjadi sumber data sekunder adalah berupa arsip, buku-buku, dan dokumentasi yang berkaitan dengan masalah penelitian. Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam

penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

Penelitian ini, data yang diperoleh dari observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Data observasi adalah untuk mengetahui dan menyimpulkan bagaimana pelaksanaan bimbingan manasik tersebut. Data wawancara digunakan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam, mengenai instruktur, materi, metode dan media dalam pelaksanaan bimbingan manasik haji. Data studi dokumentasi digunakan untuk mencari informasi melalui laporan, daftar hadir jamaah dan buku yang berhubungan dengan pelaksanaan manasik haji KBIH Babussalam kota Padang.

Teknik analisis data, adalah data dianalisis pada saat pengumpulan data. Sugiyono (2018:224) Teknik analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah di pahami baik oleh peneliti maupun orang lain.

Analisi data dalam penelitian ini dilakukan dengan beberapa cara yaitu :1) Mengumpulkan data dari hasil wawancara, observasi dan studi dokumentasi yang di peroleh dari sumber data data penelitian ini. Pengumpulan data dilakukan dari hasil wawancara, observasi dan studi dokumentasi yang berkaitan dengan masalah penelitian. 2) Reduksi data, merangkum hal-hal yang pokok, data yang diperoleh dari lapangan ditulis dalam

bentuk uraian atau laporan terperinci, yang didapatkan melalui proses wawancara, dokumentasi dan observasi. 3) Menyeleksi data yang telah terkumpul dalam penelitian ini diseleksi, apakah telah cukup untuk memenuhi kebutuhan yang diperlukan, bila belum terpenuhi diadakan penyeleksian dan diambil data- data yang lain. 4) Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan lainnya, sehingga mudah di pahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data merupakan upaya atau proses yang dilakukan dengan mencari , menyusun secara sistematis, memilah menjadi satuan yang dapat dikelola, lalu temukan apa yang penting, apa yang dipelajari dan memutuskan untuk disampaikan kepada orang lain sehingga mudah dipahami. 5) Menarik kesimpulan penelitian selalu harus mendasarkan diri atas semua data yang diperoleh dalam kegiatan penelitian. Penarikan kesimpulan harus didasarkan atas data bukan atas angan- angan keinginan penelitian. Dalam menarik kesimpulan yang dilakukan peneliti adalah dilihat dari masalah sebab, akibat yang terjadi pada KBIH Babussalam sehingga dapat menarik suatu kesimpulan yang aktual.

HASIL PENELITIAN

Hasil dari penelitian ini dapat diungkapkan secara umum dan secara khusus. Hasil penelitian secara umum adalah tentang sejarah, visi, misi, struktur, dan program, sedangkan hasil temuan secara khusus adalah tentang instruktur (pembimbing), materi bimbingan, metode yang digunakan dan media yang dipakai pada KBIH Babussalam Padang.

KBIH Babussalam kota Padang berdiri pada tahun 2005, dalam bentuk kelompok kecil bagi masyarakat sekitar dan

terus berkembang. Pada 2016, KBIH Babussalam kota Padang, sudah berbetuk yayasan dengan akta notaris Frida Damayanti Nomor 32 tanggal 28 juni tahun 2016. KBIH Babussalam kota Padang yang berada di bawah naungan yayasan Babussalam Padang, maka tugas dan wewenang dalam pembinaan calon jemaah haji menjadi tanggungjawab dari pihak yayasan.

Visi dan misi Kelompok Bimbingan Ibadah Haji Babussalam Padang mempunyai gambaran, impian dan langkah-langkah apa yang harus dikerjakan dalam mewujudkan tujuan yang ingin dicapai membantu calon jama'ah haji memahami bimbingan manasik haji dan memperoleh haji mabrur, sesuai dengan struktur pengurus yang cukup berkompeten dalam melaksanakan bimbingan manasik haji.

Hasil penelitian dapat diungkapkan bahwa program KBIH Babussalam kota Padang adalah menyiapkan formulir pendaftaran, buku panduan praktis, membuat laporan nama calon jemaah haji dan jumlah jemaah yang akan berangkat ke tanah suci, ke Kantor Kementerian Agama Kota Padang, membuat jadwal bimbingan dan instruktur/pembimbing setiap hari sabtu,

Hasil penelitian khusus adalah hal-hal yang berkaitan dengan instruktur manasik, materi bimbingan, dan metode dan media pelaksanaan bimbingan. Dari hasil obeservasi, wawancara dan studi dokumentasi yang dilakukan diperoleh hasil sebagai berikut :

1. Dari segi instruktur ditemukan bahwa intruktur yang ada pada KBIH Babussalam kota Padang, cukup berkompeten dalam memberikan bimbingan, tetapi masih ada beberapa orang instruktur yang belum memiliki sertifikat pembimbing.
2. Dari segi materi bimbingan yang disajikan sudah memadai, tapi masih belum tersaji dengan

sistimatis, dan instruktur dalam menyajikan materi belum memiliki perencanaan bimbingan, dan bahan rencana pembelajaran belum tersusun secara sistimatis.

3. Dari segi metode dan media. Pelaksanaan bimbingan yang diberikan oleh para instruktur masih dominan dalam memberikan bimbingan dengan metode ceramah, dan tanya jawab, sehingga masih terdapat calon jemaah haji yang mengikuti proses bimbingan terpengaruh dengan aktivitas lain, seperti main HP, ngobrol sesama calon jemaah haji, dan pola pembelajaran bimbingannya bersifat kelas masal, sehingga setiap satu kali pertemuan tersebut diikuti 100 orang lebih jemaah. Media pembelajaran bimbingan sudah cukup memadai, namun masih perlu untuk disempurnakan, baik dari segi alat peraga manasik maupun alat media elektronik yang digunakan,

Penelitian tentang manajemen bimbingan manasik haji pada KBIH Babussalam kota Padang, diperoleh beberapa persoalan, diantaranya persoalannya yaitu; intruktur/pembimbing yang belum memiliki sertifikat, materi bimbingan yang belum tersaji dengan sistimatis, rencana pembelajaran belum tersedia dengan baik, metode dan alat peraga bimbingan, yang masih perlu disempurnakan, namun persoalan-persolan itu secara umum sudah terpenuhi.

KBIH Babussalam kota Padang telah menetapkan persyaratan untuk menjadi instruktur. Diantar persyaratan tersebut yaitu mempunyai sertifikat, sudah pernah melaksanakan ibadah haji, memiliki jiwa kepemimpinan, pendidikan terakhir S1, paham dengan ilmu manasik dan mempunyai prilaku dan akhlak yang baik.

ZH (59 Tahun) tanggal 09 Desember 2019, mengatakan bahwa menetapkan persyaratan bagi instruktur KBIH Babussalam. persyaratannya yaitu: ada sertifikat pembimbing manasik haji.

Apabila sertifikat tidak ada, maka ada kriteria lainnya yaitu pengalaman dan keilmuannya. Pengalamannya yaitu sudah pernah melaksanakan ibadah haji dan memiliki jiwa kepemimpinan, sedangkan keilmuannya dapat dilihat dari pendidikan terakhir S1, serta paham dengan ilmu manasik. Dari tiga syarat di atas, ada satu syarat lagi yang harus dimiliki oleh instruktur yaitu perilaku dan akhlak yang baik.

Dalam memberikan bimbingan setiap instruktur disamping mengetahui metode pembelajaran, juga mengetahui pola pembelajaran orang dewasa dan bagaimana mampu mengelola kelas.

Aep Kusnawan (2009:122) mengemukakan bahwa instruktur harus memiliki kemampuan diantaranya: penguasaan materi pelatihan, pengelolaan program belajar-mengajar, mengelola kelas, serta mampu menggunakan media, terbuka, mau menerima masukan, tepat waktu memiliki keterampilan mendengar masukan, pengetahuan luas, keterampilan berbicara, organisatoris, kreatif, non direktif (tidak memerintah) penampilan rapi, tidak bertindak sebagai tuan, fleksibel, saling menghargai peserta, berani, dan jujur, mempunyai rasa humor, ramah, adil, dan dapat mendorong peserta.

Materi bimbingan yang disiapkan oleh KBIH Babussalam kota Padang mestinya sudah tersaji dalam bahan pembelajaran sehingga materi tersebut oleh instruktur/pembimbing, dapat disampaikan dengan secara sistematis dan bagus.

Menurut pengurus KBIH Babussalam kota Padang Sri Hartuti (tanggal 10 Desember 2019) selaku bendahara mengatakan bahwa sebelum menyampaikan materi tentang manasik, materi tersebut disusun terlebih dahulu. Materi yang disampaikan berpedoman kepada buku Kementerian Agama RI yaitu panduan perjalanan haji pengertian,

traveling perjalanan haji, dan penjelasan tentang sistem angkutan, dan bimbingan manasik haji, pengertian pelaksanaan manasik haji, pemahaman manasik haji, pelaksana umrah, pelaksanaan haji, hikmah haji dan umrah, ziarah, adat istiadat da Arab Saudi, akhlakul kharimah, hak dan kewajiban jamaah). Materi yang telah ditetapkan disampaikan pada jama'ah sesuai dengan jadwal yang sudah dibagi kepada jamaah.

Mulyati (jamaah) tanggal 14 Desember 2019, mengungkapkan materi yang kami terima pada pelaksanaan bimbingan manasik haji tentang "pengertian haji, rukun haji, wajib haji dan sunah haji", pada saat itu instruktur menyampaikan materi dengan jelas, sehingga kami paham dan mengerti terhadap yang disampaikan oleh instruktur. Materi yang disampaikan sesuai dengan jadwal yang telah kami terima sebelumnya, namun modulnya belum ada tersedia.

Metode bimbingan yang dilaksanakan oleh KBIH Babussalam kota Padang, cukup berpariatif yang digunakan oleh para instruktur/pembimbing, namun dalam pelaksanaannya masih banyak dominan metode ceramah dan tanya jawab dan praktek lapangan.

Tamirah (2 November 2019) seorang jemaah, mengungkapkan bahwa sebagian kami dapat memahami materi yang disampaikan oleh instruktur/pembimbing dengan metode ceramah dan tanya jawab, karena begitu banyaknya peserta, ada yang tidak dapat memahaminya dan juga karena ketersediaan waktu banyak yang tidak dapat mengajukan pertanyaan.

Pelaksanaan bimbingan manasik dengan metode bimbingan yang diterapkan oleh para instruktur bahwa KBIH Babussalam sudah menetapkan metode bimbingan manasik haji, metode yang ditetapkan yaitu ceramah, tanya jawab,

peragaan, praktek lapangan, diskusi dan konsultasi. Cara menggunakan metode sesuai dengan instruktur dan dilihat situasi dan kondisi pada pelaksanaan bimbingan manasik. Metode yang telah ditetapkan mencapai tujuan dalam pelaksanaan bimbingan manasik haji serta metode diberikan ke jama'ah haji adalah metode ceramah, tanya jawab, praktek lapangan dan peragaan. Namun, dalam pelaksanaan bimbingan manasik haji cenderung menggunakan metode ceramah dalam penyampaian materi kepada jama'ah, dan tanya jawab sehingga tidak semua jama'ah mengerti dengan yang disampaikan, karena jama'ah haji memiliki latar belakang pendidikan yang berbeda.

Media yang digunakan dalam bimbingan manasik haji adalah sebagai wadah, sarana atau alat perantara yang berfungsi untuk menyalurkan pesan atau informasi dari suatu sumber kepada penerima pesan. Media merupakan sarana belajar mengandung pengertian sebagai alat yang mengandung pesan atau gagasan sebagai perantara untuk menunjang proses belajar atau penyuluhan yang telah direncanakan. Pemakaian media dalam pelaksanaan proses pelatihan sangat erat kaitannya dengan jenis metode yang dipakai.

KBIH Babussalam kota Padang, sudah cukup memadai dalam menggunakan media pembelajaran dalam pelaksanaan bimbingan manasik haji, baik dari segi alat peraga maupun alat elektronik yang tersedia. Namun dalam pelaksanaan bimbingan terkendala terhadap tempat pelaksanaan yang hanya menggunakan kelas besar.

KESIMPULAN

Dari uraian dan penjelasan pada penelitian ini, persoalan yang dihadapi oleh KBIH Babussalam kota Padang terhadap manajemen pelaksanaan bimbingan

manasik haji adalah 1) Masalah pembimbing yang masih belum memiliki sertifikat, namun ditambah dgn persyaratan lain untuk menyeimbangi kompetensi pembimbing, 2) Materi bimbingan belum tersaji dengan baik, dan belum tersedia rencana pembelajaran dan modul bimbingan, 3) Metode bimbingan yang masih dominan menggunakan ceramah dan tanya jawab, yang membuat sebagian jemaah tidak mendapat kesempatan, untuk bertanya, 4) Media pembelajaran bimbingan manasik haji masih perlu dimaksimalkan, sehingga seluruh calon jemaah haji yang mengikuti bimbingan dapat memahami manasik dan memperoleh haji mabrur.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'anulkarim
Aep Firdaus, & Aep Kusnawan, 2009, *manajemen Pelatihan Dakwah*, Jakarta: PT Rineka Cipta.
Bungin, Burhan, 2009, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Jakarta: Kencana.
Fetri Yeni, & Zuwirna, Syafril, 2012, *Manajemen Sistem Kepelatihan*, Padang: UNP PRESS.
Gomes, Faustino, Cardoso, 1995, *anajemen Sumber Daya Manusia*, Yogyakarta: Andi Offset.
Gunawan, Imam, 2014, *Metode Penelitian Kualitatif : Teori & Praktek*, Jakarta: PT Bumi Aksara.
Kustini, dan Abdul Aziz, 2007, *Ibadah Haji Dalam Sorotan Publik*, Jakarta: Puslitbang Keagamaan.
Moleong, Lexy J, 2010, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
Subagyo, Joko, 2015, *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktik*, Jakarta : Rineka Cipta.
Sugiyono, 2018, *Me Penelitian Kuantitatif, Kualitat dan R&D*, Bandung: Alfabet.

DOKUMEN

Undang-Undang Republik Indonesia
Nomor 8 Tahun 2019, tentang
Penyelenggaraan Ibadah haji dan
Umrah, Direktorat Jenderal
Penyelenggaraan Haji dan Umrah
Kementerian Agama RI

Kementerian Agama 2016, *Tugas,
Fungsi, dan Metodol
Pembimbing Manasik Haji*,
Jakarta: Direktorat Jenderal
Penyelenggaraa dan Umah.

JOURNAL

Jarab, Japeri, *Pengaruh Prediket Haji
Mabrur Terhadap Motivasi
Manasik Calon, Jamaah Haji*,
Dalam Journal: Kajian Ekonomi
Islam -Volume 2, Nomor 1,
Januari-Juni 2017.

Rahima Zakia, Ani Sulistina Wati,
Manajemen Bimbingan Manasik
Haji pada Kelompok Bimbingan
Ibadah Haji (KBIH) Al-Hikmah
Muaro Sijunjung, journal Al-Iman
UIN Imam Bonjol Padang.

Ni'mah Nurfadillah, dkk, Manajemen
Strategik Bimbingan Manasik
Haji dalam Meningkatkan
Kualitas Jamaah, Tadbir journal
Manajemen Dakwah UIN Suna
Gunung Jati Bandung